

# Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD N Grantung Purworejo

Pratika Ayuningtyas<sup>1</sup>, Caecilia Rosma Widiyohening<sup>2</sup> & Fadila Risma Prihatini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Sawunggalih Aji, Purworejo, Indonesia

Telp: (0275) 642466, Fax: (0275) 642467

Email: pratika.ayuningtyas@gmail.com<sup>1</sup>, caecilia.ak@polsa.ac.id<sup>2</sup>, fadila.risma0607@gmail.com<sup>3</sup>

## RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-06

Revised : 2025-01-17

Accepted: 2025-01-18

## KEYWORD

Innovation Devotion Journal  
Change

## KATA KUNCI

Inovasi Pengabdian Journal  
Perubahan

## ABSTRACT

*This study aimed at describe the 7th batch of the Campus Teaching program in enhancing students' literacy and numeracy skills at SDN Grantung, Purworejo. Through a qualitative approach, it was found that students' literacy and numeracy abilities improved after the program implementation. This improvement was driven by the application of various innovative teaching strategies, such as the use of educational games, audio-visual media, and drilling methods. Despite some challenges, including limited resources, the program successfully created a more enjoyable and interactive learning environment. The results of this study indicate that the Campus Teaching program has the potential to significantly enhance the quality of education in rural areas, particularly in terms of literacy and numeracy. It is recommended that similar programs be continuously developed and supported to achieve national education goals.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD N Grantung, Purworejo. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah pelaksanaan program. Peningkatan ini didorong oleh penerapan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan permainan edukatif dan media audio dan visual yang disertai dengan penggunaan metode drilling. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Disarankan agar program serupa terus dikembangkan dan didukung untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia menurut nilai dan norma (Inayati et al., 2023). Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab mencetak lulusan berkualitas. Mahasiswa, sebagai akademisi muda, diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga aktif berkontribusi

dalam masyarakat. Mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, mendorong kemajuan bangsa melalui berbagai solusi inovatif, terutama di bidang pendidikan (Meilia & Erlangga, 2022). Pemerintah memegang peranan kunci dalam membangun infrastruktur pendidikan demi menciptakan kualitas sumber daya manusia unggul melalui kebijakan publik seperti penyediaan fasilitas sekolah, pelatihan guru profesionalisme

serta alokasi anggaran untuk riset pengembangan kurikulum (Machmudah & Hidayati, 2023).

Pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga terjadi melalui interaksi sosial di masyarakat (Idrus et al., 2023). Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kebudayaan, norma-norma sosial, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Tantangan lain adalah era Revolusi Industri 4.0 dimana dunia pendidikan perlu melakukan adaptasi agar kemampuan literasi dan numerasi dapat diperoleh secara maksimal (Etika et al., 2021; Machmudah & Hidayati, 2023). Kenyataannya, di Indonesia masih banyak terjadi kesenjangan dan keterbelakangan pendidikan, khususnya di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal) (Thanzani, 2022). Maka Perguruan tinggi harus mampu beradaptasi untuk mendukung penerapan kurikulum terbaru Merdeka Belajar Kampus Merdeka, termasuk program Kampus Mengajar yang membantu mengembangkan tenaga pendidik profesional masa depan.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka, dimana mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dari masing-masing kampus ikut serta, mendukung proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD) serta memberikan kesempatan belajar di luar lingkungan kampus (Manulu & Hidayati, 2023; Saputri et al., 2023; Widiyohening et al., 2024). Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar meliputi pembelajaran semua mata pelajaran dengan fokus membaca, menulis, berhitung, adaptasi terhadap teknologi, dan dukungan manajemen kepemimpinan sekolah. Manfaat yang dapat dirasakan mahasiswa adalah dapat mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta mempunyai pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran (Anugerah, 2021; Machmudah & Hidayati, 2023; Meilia & Erlangga, 2022). Kegiatan Kampus mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa, namun juga melibatkan dosen sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dosen berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan program Kampus Mengajar.

Mahasiswa yang terlibat dalam Kampus Mengajar diseleksi oleh Kemendikbud. Mahasiswa ini kemudian ditempatkan di sekolah yang juga sudah dipilih oleh Kementerian. Menurut buku saku utama kegiatan siswa Kemendikbud (Kemendikbud, 2023), indikasi keterlibatan siswa selama di sekolah terdiri : a) kegiatan yang memperkuat kompetensi siswa dan menumbuhkan budaya mutu. b) Kegiatan

pembelajaran tidak menggantikan peran guru, melainkan melengkapi dan memperluas materi dan metodologi pembelajaran bagi siswa. c) Kegiatan siswa bertujuan untuk memulai dan membangun komunitas belajar di sekolah mitra. Walaupun banyak manfaat yang ditawarkan oleh Kampus Mengajar, ada tantangan sekaligus hambatan saat implementasinya berlangsung; bahwa tidak semua fakultas maupun jurusan memiliki kurikulum yang mendukung partisipasi aktif mahasiswanya. Untuk memastikan keberhasilan program ini diperlukan kerjasama erat antar instansi terkait termasuk perguruan tinggi, dosen, pemerintah daerah hingga lembaga non- pemerintah guna menciptakan pendampingan berkelanjutan bagi para mahasiswa peserta bila ingin hasil optimal dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, maka program kegiatan yang diajukan dan dilaksanakan haruslah sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra. Dalam hal ini, mahasiswa Kampus Mengajar 7 Politeknik Sawunggalih Aji ditempatkan di salah satu Sekolah Dasar (SD) di kabupaten Purworejo. Lokasi pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar 7 Politeknik Sawunggalih Aji bertempat di SD Negeri Grantung. SD Negeri Grantung beralamat di Jalan Gajah Mada Km.06, desa Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas parallel, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini sudah dapat dikatakan lengkap. Berdasarkan data dari Data Pokok Kemdikbud, sekolah ini memiliki ruang laboratorium, ruang ibadah dan ruang perpustakaan.

## 2. Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian kali ini. Hal ini dipilih karena metode kualitatif dapat menjelaskan dan menjabarkan informasi yang diperoleh mengenai kegiatan Kampus Mengajar 7 yang ditempatkan di SD N Grantung. Subyek dalam penelitian ini yaitu peran mahasiswa Kampus Mengajar 7, termasuk siswa dan guru pamong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan adalah data primer, termasuk hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil studi pustaka. Bentuk pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar 7 yaitu melaksanakan kegiatan secara tatap muka di SD N Grantung pada tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan 16 Juni 2024.

### 3. Hasil

#### a. Persiapan

Pada tahap ini, ada empat kegiatan inti yang dilaksanakan yaitu: pembekalan, penerjunan, observasi dan perencanaan program.

##### 1) Pembekalan

Sebelum diterjunkan ke sekolah penempatan, mahasiswa Kampus Mengajar diwajibkan mengikuti pembekalan. Pembekalan dilaksanakan selama satu bulan (empat minggu) via zoom dan YouTube. Hal ini dilakukan agar mahasiswa Kampus Mengajar sepenuhnya paham akan tanggung jawab penugasan. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar juga melaksanakan Pre-test dan Post-test mengenai materi yang dibahas setiap minggunya. Sharing session dilaksanakan oleh dosen pembimbing lapangan selama satu minggu. Adapun materi pembekalan antara lain: Konsep Pedagogi Sekolah, Pembelajaran Literasi Numerasi, Etika Profesi, dan Profil Pelajar Pancasila.

##### 2) Penerjunan

Setelah pembekalan, mahasiswa Kampus Mengajar kemudian diterjunkan ke sekolah yang sudah ditentukan. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan berkoordinasi untuk dapat mengunjungi sekolah yang dituju, dalam hal ini, SD N Grantung. Mahasiswa kemudian menyampaikan surat tugas dari Kemdikbud.

##### 3) Observasi

Selanjutnya, observasi dilaksanakan pada sekolah penempatan. Observasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Mahasiswa melakukan observasi mengenai keadaan lingkungan kelas, keadaan lingkungan sekolah dan proses pembelajaran.

##### a) Keadaan Lingkungan Kelas

Terdapat 12 ruang kelas yang ada di SD N Grantung. Ruang kelas tersebut digunakan untuk proses pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas

VI. Masing-masing kelas, terdiri dari 2 paralel, yaitu kelas A dan B. Ruang kelas umumnya sudah tertata rapi dan representative untuk kegiatan belajar mengajar. Hanya ada beberapa kelas yang tidak dijaga kebersihan dan kerapihannya.

##### b) Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah SD N Grantung termasuk cukup luas, namun karena kurangnya kesadaran akan kebersihan, taman dan lingkungan sekolah terlihat kotor dan berantakan. Beberapa tanaman juga tidak dirawat, sehingga tidak terlihat asri.

Untuk fasilitas sekolah, terutama ruang perpustakaan terlihat kotor dan berserakan. Dengan banyaknya barang yang dimasukkan dalam ruang perpustakaan menjadikan perpustakaan menjadi semacam gudang penyimpanan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Siswa yang datang ke perpustakaan hanya untuk mengambil barang, seperti peralatan drumband.

##### c) Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar di SD N Grantung menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar (Kelas I – V) dan Kurikulum K-13 (Kelas VI). Metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan masih dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, seperti papan tulis, dan gambar. Siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah guru kelas dan jumlah kelas berbanding lurus. Tidak ada guru kelas yang harus mengajar di dua kelas atau lebih.

##### d) Perencanaan Program Kerja

Dalam kegiatan perancangan program kerja, mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan penyusunan berdasarkan hasil observasi dan berdasarkan penugasan utama dari Kampus Mengajar. Program Kerja yang dilaksanakan adalah:

- Pendampingan Pengajaran kelas
- Bersih Perpustakaan
- Posterisasi
- Peningkatan Literasi dan Numerasi
- Pembuatan Mading
- Bersih Musholla
- Penayangan Film Pahlawan dan Video
- Kartini Day
- Festival Literasi Numerasi
- Pendampingan kegiatan P5
- *IT Club*
- Duta Perpustakaan
- Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
- Pendampingan Pesantren Kilat

Program kerja yang telah disusun kemudian dikoordinasikan dengan guru kelas, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Setelah program kerja disetujui, mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan program tersebut sesuai timeline yang telah ditentukan sebelumnya.

## b. Pelaksanaan

### 1) Bulan ke-1

Program kerja yang dilaksanakan di bulan pertama Kampus Mengajar di SD N Grantung adalah:

#### a) Pendampingan Pengajaran Kelas

Pada bulan pertama, pendampingan pengajaran kelas dilaksanakan untuk kelas VA, IA dan IB, serta kelas IVA. Untuk kelas VA, mahasiswa Kampus mengajar mendampingi dalam mata pelajaran Matematika. Mahasiswa juga mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan yang biasanya, yaitu dengan menggunakan system poin. Bagi siswa yang aktif akan mendapat poin, sedangkan bagi siswa yang tidak aktif, cenderung mengganggu proses belajar mengajar akan dikurangi poinnya. Sehingga siswa yang mendapat poin tertinggi setiap bulannya akan menjadi siswa teladan dan mendapat hadiah. Pada kelas 1 (A dan B) dan kelas IVA, mahasiswa membantu dalam pembelajaran P5.



**Gambar 1.** Kegiatan pendampingan pembelajaran di kelas

#### b) Bersih Perpustakaan

Membersihkan perpustakaan menjadi kegiatan yang penting. Karena perpustakaan yang bersih dan rapi akan menjadikan siswa betah dan ingin mengunjungi. Pembersihan perpustakaan meliputi, pembersihan dari debu, penataan kembali buku-buku dan penataan ruangan. Setelah dibersihkan, perpustakaan terlihat luas dan lapang, membuat betah pengunjungnya. Setelah dibersihkan, perpustakaan

kemudian direvitalisasi. Hal ini dilaksanakan dengan mencatat digital buku-buku sesuai dengan kelompoknya dan memasukkan buku-buku baru sesuai dengan kode masing-masing. Pencatatan pengunjung juga mulai dilaksanakan agar tercipta suasana perpustakaan yang nyaman untuk belajar.



**Gambar 2.** Kondisi ruang perpustakaan sebelum dan sesudah dibersihkan

#### c) *Pre-test* AKM

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah program kerja wajib Kampus Mengajar yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa pada sekolah penempatan. AKM mengukur kemampuan Literasi dan Numerasi siswa. Pelaksanaan *pre-test* AKM dilaksanakan untuk kelas V. Sebelum melaksanakan *pre-test*, mahasiswa melakukan koordinasi dengan guru pamong dan guru kelas V. mahasiswa kemudian menginstal aplikasi dan memasukkan data siswa kelas V. Setelah itu, mahasiswa kemudian melakukan sosialisasi kepada siswa kelas V terkait jadwal dan persiapan yang harus dilaksanakan sebelum tes.

Jumlah siswa yang melaksanakan AKM adalah 30 siswa kelas V. *pre-test* sesi 1 adalah AKM Numerasi, pada sesi 1 dilaksanakan tes secara bertahap yang masing-masing terdiri dari 15 siswa. Sedangkan *pre-test* sesi 2 adalah AKM Literasi, yang juga dilaksanakan secara bertahap sebanyak 15 siswa pada masing-masing tahap. *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024. Sebanyak 20 soal dikerjakan selama 90 menit. Hasilnya, nilai literasi siswa sebesar 63% dan nilai numerasi sebesar 39%.

#### d) Posterisasi

Mahasiswa Kampus Mengajar memasang poster pada mading sekolah. Poster yang ditempel adalah poster mengenai edukasi. Poster akan ditambah atau diganti setiap bulannya agar terlihat estetik dengan mempertimbangkan nilai edukasinya.



**Gambar 3.** Contoh Poster yang ditempel di mading sekolah

2) Bulan ke-2

Program kerja yang dilaksanakan di bulan kedua Kampus Mengajar di SD N Grantung adalah:

a) Pendampingan Pengajaran Kelas

Pada bulan kedua pelaksanaan Kampus Mengajar, mahasiswa melaksanakan Pendampingan Pengajaran untuk kelas I (A dan B) dan kelas IV (A dan B). Pada pendampingan pengajaran kelas I, mahasiswa menggunakan metode baru yaitu membaca lirik lagu anak. Membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan, meskipun ditemukan ada beberapa siswa kelas I yang belum lancar membaca, namun tidak mengurangi semangat mereka mengikuti pelajaran.

Sedangkan dalam pendampingan pengajaran di kelas IV, metode yang digunakan dengan permainan tepuk kartu. Media dalam permainan ini adalah kartu, yang mana setiap kartu berisi soal-soal materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Terlihat para siswa sangat antusias saat belajar menggunakan media tepuk kartu ini karena permainan ini menantang, menjadikan siswa tidak bosan.



**Gambar 4.** Permainan Tepuk Kartu

b) Pembuatan Mading

Dalam pembuatan mading, bulan ini fokus untuk pendampingan di kelas VIA. Dalam pembuatan mading siswa kelas VIA dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diharuskan membuat karya dengan tema literasi maupun numerasi. Pembuatan mading dilakukan pada hari Jumat. Setiap kelompok dapat berkreasi sesuai dengan ide

masing-masing. Hasil karya siswa berupa puisi, pantun, cerpen dan kata-kata motivasi. Hasil karya ini kemudian dipajang di mading sekolah yang akan menciptakan lingkungan yang kaya teks.



**Gambar 5.** Contoh hasil karya kelompok untuk mading

c) Bersih Musholla

Mahasiswa Kampus Mengajar membersihkan musholla sekolah yang dimulai dari menyapu dan mengepel. Kemudian langit-langit musholla juga dibersihkan. Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk siswa agar selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian musholla agar nyaman saat digunakan untuk beribadah setiap harinya.

d) Peningkatan Literasi dan Numerasi

Untuk peningkatan literasi dan numerasi di bulan kedua, tambahan Calistung dilaksanakan. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa yang masih lemah dalam kemampuan literasi dan numerasi. Awalnya, mahasiswa berkoordinasi dengan masing-masing guru kelas untuk mengetahui siswa yang masih tertinggal kemampuan literasi dan numerasinya. Kemudian, mahasiswa mengelompokkan siswa-siswa ini untuk diberikan tambahan calistung. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang perpustakaan setiap dua hari sekali selama kurang lebih 30 menit sebelum pelajaran dimulai.



**Gambar 6.** Kegiatan tambahan Calistung

e) Pendampingan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan Ramadan oleh SD N Grantung. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama satu sampai tiga hari. Pendampingan yang dilakukan adalah untuk kelas IA. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca Iqra secara bergantian, membaca dan menghafal doa-doa harian serta pengetahuan tentang Islam.

f) Penayangan Film Pahlawan dan Video Penayangan Film Pahlawan dilaksanakan untuk

kelas V dan VI. Film yang ditayangkan adalah film tentang sosok Kartini. Diharapkan setelah menonton film ini, wawasan siswa tentang figure Kartini dapat bertambah. Pada saat penayangan film ini, masih banyak siswa yang tidak bisa fokus menonton tayangan. Banyak siswa yang masih mengobrol sendiri dan mondar-mandir.

Penayangan video pendek tentang tiga dosa besar pendidikan dilaksanakan untuk kelas I dan II. Video edukasi berisi tentang larangan bullying, kekerasan seksual dan intoleransi.

3) Bulan ke-3

Program kerja yang dilaksanakan di bulan ketiga Kampus Mengajar di SD N Grantung adalah:

a) Pendampingan Pengajaran Kelas

Dalam bulan ke-3 untuk program kerja pendampingan pengajaran kelas, mahasiswa mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas I dan IV. Pada pembelajaran kelas I, mata pelajaran seni, mahasiswa memberi arahan dan masukan untuk berkreasi dengan daun dan pelepah pisang. Sebelumnya telah disiapkan worksheet bergambar pohon tanpa daun. Kemudian worksheet ini dibagikan kepada siswa untuk ditempel pelepah pisang sebagai daun. Pelepah pisang tersebut sebelumnya telah diberi warna terlebih dahulu. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa membacakan cerita pendek. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan siapa saja tokoh yang ada dalam cerita pendek tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fokus mendengar pada siswa.

Sedangkan pada pembelajaran di kelas IV, mahasiswa mengampu mata pelajaran matematika dengan tema bangun ruang. Metode pembelajaran yang digunakan dalam materi bangun ruang adalah Tarik kertas dan Indonesia Pintar. Permainan ini adalah Latihan soal numerasi dan literasi yang dikemas dalam secarik kertas dimana setiap siswa berlomba untuk mendapat poin tertinggi untuk memenangkan permainan.

b) Kartini Day

Kegiatan Kartini Day merupakan kolaborasi mahasiswa dengan pihak sekolah. Acara yang diadakan pada Kartini Day adalah lomba peragaan busana adat dan lomba paduan suara. Lomba peragaan busana untuk kelas I sampai VI, sedangkan lomba paduan suara untuk kelas IV, V dan VI. Para siswa antusias dengan kegiatan Kartini Day sehingga acara sangat meriah dan lancar.



**Gambar 7.** Cuplikan acara Kartini Day (Lomba Paduan Suara)

c) Peningkatan Literasi dan Numerasi

Peningkatan Literasi dilakukan dengan budaya membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mahasiswa mendampingi siswa ketika kegiatan berlangsung dan memberikan assistensinya apabila ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa yang masih tertinggal diadakan tambahan jam pelajaran Calistung sebelum pelajaran dimulai. Untuk menghindari kebosanan, mahasiswa senantiasa berupaya mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik.

d) Festival Literasi dan Numerasi

Pada kegiatan ini, siswa yang terlibat adalah kelas V. kegiatan ini dilaksanakan selama dua (2) hari, yaitu hari Jumat dan Sabtu. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada hari pertama, disiapkan berbagai pos, dimana setiap pos mencantumkan kegiatan untuk mengukur literasi dan numerasi. Pada hari kedua, setiap kelompok menampilkan pentas seni yang sudah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pentas seni disaksikan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan di hari kedua berlangsung meriah dan di akhir acara ditutup dengan pembagian hadiah untuk masing-masing kelompok.



**Gambar 8.** Siswa berfoto bersama mahasiswa Kampus Mengajar seusai tampil pentas

e) Duta Perpustakaan

Setiap bulan, dilaksanakan administering perpustakaan untuk mengetahui jumlah pengunjung perpustakaan dan siapa saja pengunjung perpustakaan. Pengunjung perpustakaan yang dihitung adalah siswa yang membaca buku maupun yang belajar di perpustakaan. Siswa yang paling sering tercatat mengunjungi perpustakaan, ditunjuk menjadi Duta Perpustakaan yang diumumkan di awal bulan yang baru.



**Gambar 9.** Penyerahan hadiah Duta Perpustakaan

f) Pendampingan Kegiatan P5

Pendampingan kegiatan P5 dilaksanakan untuk kelas IV dan kelas VI. Untuk kelas IV dilaksanakan pembuatan es krim. Pembuatan es krim dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk membawa alat dan bahan pembuatan es krim, sedangkan untuk es batu disediakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Dalam pembuatannya, mahasiswa Kampus Mengajar mendampingi siswa dalam tiap prosesnya.

Untuk kelas VI, kegiatan P5 yang dilaksanakan yaitu membuat batik ecoprint. Kelas VI A dan kelas VI B dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok harus menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan ecoprint. Kain yang digunakan disiapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar yang berkolaborasi dengan pihak sekolah. Lebar kain disesuaikan dengan ukuran lebar taplak meja,

karena kain akan digunakan sebagai taplak meja untuk sekolah.



**Gambar 10.** Proses pembuatan ecoprint

g) Pembuatan Mading

Bulan ke-3 pelaksanaan Kampus Mengajar, kelas VI B mendapatkan giliran untuk pendampingan pembuatan mading. Satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok membuat karya sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Karya siswa antara lain berupa puisi, pantun, cerpen dan gambar. Karya yang sudah jadi kemudian dipajang di mading sekolah.

4) Bulan ke-4

Program kerja yang dilaksanakan di bulan keempat Kampus Mengajar di SD N Grantung adalah:

a) Pendampingan Pengajaran Kelas

Bulan ke-empat berjalan, mahasiswa kampus mengajar melaksanakan pendampingan pengajaran di kelas I dan IV. Pada kelas I, mata pelajaran yang diampu adalah Bahasa Inggris. Mahasiswa menggunakan metode *flashcard* untuk mengenalkan nama hewan dan nama buah dalam bahasa Inggris. *Flashcard* dibuat dengan mencetak gambar pada kertas, kemudian gambar tersebut dipotong dan ditempelkan dengan sedotan. Sehingga anak-anak mudah memegang dan menunjukkan gambar berserta kosakatanya.

Pada pengajaran kelas IV, atau pelajaran matematika, materi yang diberikan adalah mengenai bangun ruang dan satuan Panjang. Mahasiswa memberikan metode mudah untuk menghafal satuan panjang dengan jembatan keledai. Tidak lupa selama pembelajaran berlangsung, mahasiswa memberikan ice breaking agar siswa tetap fokus selama pelajaran berlangsung.

b) IT Club

Dalam pengenalan dan penguasaan teknologi, mahasiswa Kampus Mengajar 7 memperkenalkan aplikasi *Canva*. mahasiswa memulai pengenalan dengan menjelaskan apa saja manfaat *Canva*

sebagai media pembelajaran. Kemudian mahasiswa memberikan contoh cara membuat gambar menggunakan *Canva*. Setelah dirasa siap, mahasiswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya desain mereka sendiri dengan menggunakan aplikasi *Canva*.



**Gambar 11.** Siswa mencoba membuat karya desain dengan *Canva*

c) Peningkatan Literasi dan Numerasi

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, mahasiswa memberikan kelas Calistung tambahan bagi siswa yang dirasa tertinggal. Kegiatan dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, mahasiswa akan mengumpulkan siswa yang masih belum memenuhi angka minimum untuk belajar di perpustakaan. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi, mahasiswa menggunakan permainan Ular Tangga Numerasi. Permainan ini sama dengan permainan ular tangga pada umumnya, hanya setiap kotak yang dilewati berisi soal-soal mengenai numerasi, termasuk perkalian dan pembagian. Permainan ini sangat menarik sehingga siswa yang mengikuti terlihat antusias dan kompetitif untuk dapat memenangkan permainan. Permainan ini dilaksanakan untuk kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI yang dianggap sudah menguasai perkalian dan pembagian.



**Gambar 12.** Ular Tangga Numerasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa

d) Pelaksanaan *Post-test* AKM

*Post-test* AKM dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei 2024, diikuti oleh 30 siswa. Terdapat 20 soal yang dikerjakan dengan waktu pengerjaan selama 90 menit. *Post-test* dilaksanakan selama dua hari, hari pertama yaitu *post-test* literasi yang

terbagi menjadi 2 sesi, masing-masing sesi berisi 15 siswa. Kemudian *post-test* numerasi dilaksanakan pada hari kedua dengan dua sesi yang sama, yaitu per 15 siswa satu sesinya.

Dari hasil *post-test* terlihat bahwa nilai numerasi naik, menjadi 49% dari yang sebelumnya hanya 35%. Namun sayangnya nilai literasi siswa SD N Grantung menurun menjadi 52% dari nilai sebelumnya yaitu 63%. Hal ini disebabkan karena gangguan jaringan pada saat pengerjaan, dan pengerjaan *post-test* dilaksanakan siang hari setelah jam pelajaran olahraga. Tentunya hal ini berdampak pada berkurangnya fokus siswa dalam pengerjaan *post-test* literasi.



**Gambar 13.** Pelaksanaan *Post-test* AKM

e) Posterisasi

Mahasiswa Kampus Mengajar mencetak dan menempelkan poster di setiap sudut sekolah yang sering dilewati oleh siswa. Poster yang dipasang adalah poster mengenai kemampuan literasi, kemampuan numerasi serta pencegahan tiga dosa besar pendidikan (bullying, pelecehan seksual, diskriminasi). Pemasangan poster menciptakan lingkungan sekolah yang kaya teks dan bacaan.

f) Pembuatan Mading

Mahasiswa mendampingi siswa kelas V A untuk membuat karya mading. Karya yang dibuat berupa puisi, pantun, cerita pendek dan kata-kata motivasi. Kelas V A dibagi menjadi kelompok berisikan 4-5 siswa, dimana setiap kelompok harus membuat karya masing-masing berdasarkan kreatifitas anggota kelompok.

#### 4. Pembahasan

Program kerja yang dilaksanakan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD N Grantung terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai kemampuan numerasi dari 35% menjadi 43%, juga bertahannya nilai kemampuan literasi sebesar 63% menjadi 59%. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari metode pembelajaran yang

diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, mahasiswa menggunakan media *flashcard* dan media lagu. Metode pembelajaran dengan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan kosa kata siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badu & Uloli (2023) yang menerapkan media *flashcard* untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, hasilnya kosa kata bahasa Inggris siswa bertambah, suasana belajar menjadi kondusif, dan siswa merasa senang dalam belajar. Terlebih, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *flashcard* memiliki lebih banyak kosa kata dibandingkan siswa yang belajar dengan metode lain (Fitriyani & Nulanda, 2017; Ulya & Fauzi, 2024). Metode pembelajaran lain yang digunakan adalah dengan media lagu. Dalam penelitian terbaru yang dilakukan di sebuah sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media lagu menjadikan siswa lebih ceria, lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. (Janah et al., 2023). Sedangkan untuk mengukur tingkat literasi siswa, pemahaman dalam membaca dan mengenal huruf terbukti meningkat. Penambahan kosa kata serta melancarkan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan (Marlina et al., 2024). Tambahan pula bahwa belajar menggunakan media lagu adalah siswa tidak merasa cepat bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dalam tahap membaca permulaan (Aminah & Nisa, 2016; Janah et al., 2023)

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD N Grantung, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 menggunakan metode permainan dan *drilling* soal. Kedua metode ini telah diakui tingkat keefektifitasannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa metode permainan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 11.1%, yaitu dari 68.9 menjadi 80 (Basiroh, 2016). Tambahan lagi, dalam penelitian yang lain menghasilkan angka yang lebih signifikan yaitu dari 55% menjadi 77% (Priyaningsih & Suyono, 2020). Selain itu, metode bermain dapat meningkatkan semangat peserta didik sekolah dasar dalam belajar matematika dan berhasil membangkitkan minat peserta didik sekolah dasar terhadap matematika (Nursafitri et al., 2023).

Metode lain yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa adalah metode *drilling*. Fahrurrozi et al., (2022) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode

*drill* mempengaruhi siswa untuk dapat tampil lebih baik dan menjadikan siswa lebih terampil baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, dalam penelitian lain menunjukkan bahwa daya serap siswa naik 8% serta ketuntasan belajar siswa naik sebesar 22% dengan mengimplementasikan metode *drilling* untuk mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (Sudanta, 2023). Terlebih, dengan pola *drill* dan soal yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang dengan variasi soal yang beragam, menjadikan siswa lebih peka terhadap soal yang akan diberikan oleh guru (Suardiana, 2021).

## 5. Kesimpulan

Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turut serta dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Kampus mengajar merupakan ruang untuk mahasiswa belajar di luar kampus untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi sebagai bentuk realisasi diri. Mahasiswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan para pengajar di sekolah untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menghibur.

Penugasan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD N Grantung berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi juga terjadi dengan peran mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran. Adaptasi teknologi pun telah dilaksanakan dengan mengenalkan dan menggunakan aplikasi *Canva*.

Adanya program Kampus Mengajar menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kegiatan Kampus Mengajar telah memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat di dalamnya.

## 6. Persembahan

- 1) SD N Grantung, Purworejo
- 2) Kemdikbud
- 3) Program Kampus Mengajar Angkatan 7
- 4) Politeknik Sawunggalih Aji

## 7. Referensi

Aminah, M. E., & Nisa, A. F. (2016). Strategi mengusik (mengeja dengan musik) sebagai cara cepat belajar membaca permulaan di

- sekolah dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 185–194.
- Anugerah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi COVID-19 (Studi kasus SDS ABC Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Badu, H., & Ulohi, H. (2023). Flashcard sebagai media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa SDN 2 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.37905/jpti.v2i2>
- Basiroh, N. H. (2016). Penerapan metode permainan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I MI Al-Asyirotusyafi'iyah.
- Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Megah, D., Lenti, P., Rahma, D., Maida, A., Studi, P., Matematika, P., Studi, P., Administrasi, I., Malang, U. I., Malang, U. N., & Malang, U. I. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dalam adaptasi teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *I(1)*, 281–290.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi literatur: Implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Idrus, N., Lestari, S. I., Nuraini, M., Mukramin, S., & Kameliyani. (2023). Interaksi sosial pendidikan dalam pembelajaran online. *Journal on Education*, 5(03), 5640–5649.
- Inayati, Wardarita, R., & Ayuningtyas, P. (2023). Pendidikan dalam tinjauan filosofis (ontologi, epistemologi dan aksiologi). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.
- Janah, R., Widyaningrum, A., & Verylina Purnamasari. (2023). Penggunaan media lagu pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi siswa kelas III SDN 02 Krompeng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 779–791. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1602>
- Kemdikbud. (2023). *Buku panduan kampus mengajar angkatan 6 tahun 2023* (K. P. K. M.-P. M. Merdeka, Ed.). Program Kampus Mengajar.
- Machmudah, N. H., & Hidayati, C. (2023). Implementasi program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi hingga adaptasi teknologi pada SDN Gunungsari I / 484 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 171–180.
- Manulu, M. U. S., & Hidayati, C. (2023). Kampus merdeka sebagai wadah pengembangan metode mengajar yang kreatif melalui pendekatan kampus mengajar untuk memperkuat literasi numerasi dan teknologi di SMP Al-Huda Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 202–209.
- Marlina, L., Zaenulloh, M. R., & Fauzi, A. A. (2024). Implementasi metode bernyanyi lagu huruf vokal dan konsonan terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hidayah Mande. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 2(2). <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metode Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nursafitri, F., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2023). Efektivitas metode bermain dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1807–1815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5454>
- Priyaningsih, S., & Suyono, S. (2020). Penerapan metode permainan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika siswa SMP. *Prisma*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1069>
- Saputri, A., Anggraini, N., & Surindra, B. (2023). Eksistensi program kampus mengajar angkatan 5 terhadap hasil belajar pada peserta didik SDN Plosorejo 2. *Efektor*, 10(2), 190–195.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode drill untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39476>
- Sudanta, I. W. (2023). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar fiqh pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 495–500. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.81>

- Thanzani, A. (2022). Peran mahasiswa program kampus. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 213–222.
- Ulya, U. K., & Fauzi, F. (2024). Implementasi media flashcard untuk meningkatkan pemahaman kosakata pelajaran bahasa Arab kelas 1 MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2079–2086.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6578>
- Widiyohening, C. R., Supriyono, & Ayuningtyas, P. (2024). Peran mahasiswa kampus mengajar 6 dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri Tangkisan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. 2(3), 48–57.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).